

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah titik fokus peneliti yang dapat berupa materi atau isi yang dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori terkait. Objek Penelitian ini adalah *Flypaper Effect*, Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada tingkat II yaitu Kabupaten/Kota di Jawa Barat Periode 2017-2021.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2020:2) adalah:

“Metode Penelitian dirancang melalui beberapa tahapan penelitian, mulai dari menentukan jenis penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, penentuan jenis dan sumber data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Metode Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel.

##### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah memiliki arti bahwa kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Sugiyono, 2020: 206). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2020: 206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020: 67) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul, yaitu **“Pengaruh *Flypaper Effect* , Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah”**. Dalam hal ini variabel yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020:69) variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Flypaper Effect* (X1)

*Flypaper effect* adalah suatu kondisi mengenai tanggapan pemerintah terhadap hibah atau bantuan transfer yang lebih tinggi daripada tanggapan pemerintah untuk menaikkan sumber daya yang dimiliki (Tresch, 2015: 481).

b. Pajak Daerah (X2)

Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).

c. Retribusi Daerah (X2)

Retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).

2. Variabel Dependen (X3)

Menurut Sugiyono (2020:69) variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian keuangan daerah.

Kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2012).

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

No (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Indikator (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	<i>Flypaper Effect</i>	<i>Flypaaper effect</i> adalah suatu kondisi mengenai tanggapan pemerintah terhadap hibah atau bantuan transfer yang lebih tinggi daripada tanggapan pemerintah untuk menaikkan sumber daya yang dimilikinya (Tresch, 2015: 481)	Ketergantungan Keuangan Daerah = $\left( \frac{\text{Pendapatan Transfer (I)}}{\text{Total Pendapatan Dae}} \right)$	Persentase	Rasio
2	Pajak Daerah	Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat	Kontribusi pajak daerah = $\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Da}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Da}} \times 100\%$	Persentase	Rasio

No (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Indikator (4)	Satuan (5)	Skala (6)
		(Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).			
3	Retribusi Daerah	Retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).	Kontribusi retribusi daerah = $\frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli D}} \times 100\%$	Persentase	Rasio
4	Kemandirian Keuangan Daerah	Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2012).	Rasio Kemandirian Keunagan Daerah = $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat+Provinsi+Pin}} \times 100\%$	Persentase	Rasio

### 3.2.3 Teknik pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2020: 96) teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mempelajari, menelaah, dan memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan berkunjung ke perpustakaan, membaca, menelaah buku yang berhubungan dengan penelitian dan mencari data yang bersumber dari website resmi dan terpercaya.

#### **3.2.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) (Sugiyono, 2020:128). Pada penelitian ini data yang digunakan diambil dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Pusat Statistik dan Peraturan menteri keuangan. Data yang diambil berupa data keuangan selama lima tahun yaitu tahun 2017-2021 baik untuk *flypaper effect*, penerimaan pajak daerah, retribusi daerah maupun tingkat kemandirian keuangan.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2020: 285) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari lalu ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi 27 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat**

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Subang
2	Kab. Bandung Barat	16	Kab. Sukabumi
3	Kab. Bekasi	17	Kab. Sumedang
4	Kab. Bogor	18	Kab. Tasikmalaya
5	Kab. Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kab. Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kab. Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kab. Garut	22	Kota Bogor
9	Kab. Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kab. Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kab. Kuningan	25	Kota Depok
12	Kab. Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kab. Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kab. Purwakarta		

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. (Sugiyono, 2020: 285). Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik *sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini dilakukan dengan pengambilan random yang bukan individual, tetapi kelompok-kelompok unit yang kecil dengan cara pengambilan yang berdasarkan *cluster-cluster* tertentu. Sampel diambil dengan menentukan jatah atau kuota tertentu pada setiap kelompok yang seakan akan

berkedudukan masing-masing sebagai sub populasi. Menurut Sugiyono (2020: 288), teknik *cluster random sampling* sering digunakan melalui dua tahap, yaitu:

1. Menentukan sampel daerah;
2. Menentukan objek-objek pada daerah tersebut secara *sampling*.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Membagi populasi menjadi dua *cluster* yaitu berdasarkan daerah yang menerima pendapatan hibah berturut-turut selama 6 tahun dari tahun 2016-2021 dan daerah yang tidak selalu menerima pendapatan hibah.
2. Menentukan sampel secara *random* dari dari dua *cluster* yang sudah dibagi di tahap sebelumnya.

**Tabel 3.3**

**Sampel 18 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat**

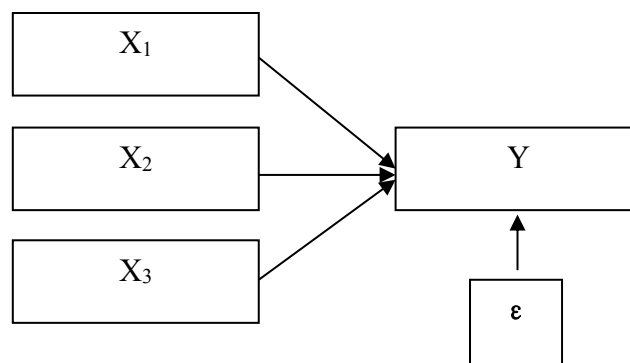
No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung Barat
2	Kabupaten Bogor
3	Kabupaten Ciamis
4	Kabupaten Cianjur
5	Kabupaten Cirebon
6	Kabupaten Karawang
7	Kabupaten Kuningan
8	Kabupaten Pangandaran
9	Kabupaten Purwakarta
10	Kabupaten Subang
11	Kabupaten Sukabumi
12	Kabupaten Sumedang
13	Kabupaten Tasikmalaya
14	Kota Bandung
15	Kota Bekasi
16	Kota Cimahi
17	Kota Cirebon



### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2020: 72).

Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana variabel independen yaitu *Flypaper Effect* ( $X_1$ ), Pajak Daerah ( $X_2$ ), Retribusi Daerah ( $X_3$ ) dan variabel dependen Kemandirian Keuangan Daerah ( $Y$ ). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**

### **Model Penelitian**

Keterangan:

- $X_1$  : *Flypaper Effect*  
 $X_2$  : Pajak Daerah  
 $X_3$  : Retribusi Daerah  
 $Y$  : Kemandirian Keuangan Daerah  
 $\varepsilon$  : Faktor yang tidak diteliti

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel, dimana dalam pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Eviews*.

#### 3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama. Sedangkan data silang atau *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2020: 6).

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Dependen (Kemandirian Keuangan Daerah)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen 1 (*Flypaper Effect*)

$X_2$  = Variabel Independen 2 (Pajak Daerah)

$X_3$  = Variabel Independen 3 (Retribusi Daerah)

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$e$  = *Error term*

$t$  = waktu

$i$  = Kabupaten/Kota

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel**

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Pratowo (2022: 290), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### *1. Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model data panel paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan cara mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data dan tidak mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### *2. Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi data dilakukan dengan teknik

*variable dummy* untuk menangkap perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Tetapi sloponya sama antarperusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik *least square dummy variable* (LSDV).

### 3. *Random Effect Model*

Model *random effect* mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model *random effect* mampu menghilangkan heteroskedastis, ini merupakan keuntungan dalam menggunakan *random effect*. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS).

## 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih dan menentukan model yang akan digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

### 1. Uji Chow (Uji likelihood)

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* ataukah *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow yaitu:

- a. Jika nilai prob. chi-square  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model terbaik adalah *fixed effect model*.
- b. Jika nilai prob. chi-square  $> \alpha$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya model terbaik adalah *common effect model*.

## 2. Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (CEM)

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman yaitu:

- a. Jika nilai prob. chi-square  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model terbaik adalah *fixed effect model*.
- b. Jika nilai prob. chi-square  $> \alpha$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya model terbaik adalah *random effect model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$  : *Random Effect Model* (REM)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman yaitu:

- a. Jika nilai prob. chi-square  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model terbaik adalah *random effect model*.
- b. Jika nilai prob. chi-square  $> \alpha$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya model terbaik adalah *common effect model*.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tidak selalu diperlukan pada analisis data panel. Hal ini dikarenakan kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang lebih rendah di antara variabel, banyak derajat bebas (*degree of freedom*), dan juga lebih efisien. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik, dimana hal ini tidak dapat dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series* (Basuki, 2022: 27).

Dalam melakukan uji asumsi klasik hanya akan dilakukan tiga pengujian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah yang berdistribusi mendekati normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya. Untuk melihat model regresi normal atau tidak dapat menggunakan metode Jarque Bera Statistic (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika J-B Stat  $> X^2$  : artinya regresi tidak terdistribusi normal

b. Jika  $J-B \text{ Stat} < X^2$  : artinya regresi terdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Frisch dalam Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2022:2014) suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Maka uji ini dilakukan untuk mengathui apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel, bila ada maka hubungan antara variabel independen terhadap varibel dependen menjadi terganggu.

Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu model regresidapat dengan melihat matrik korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai matriks korelasi  $> 0,85$  maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas
- b. Nilai matriks korelasi  $\leq 0,85$  maka tidak terdapat multikolinearitas

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhipersyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan atau disebut homoskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas

- b. Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.2.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil pengamatan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase, nilai  $R^2$  ini berkisaran  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi total variasi dalam variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Widarjono, 2005: 38). Maka nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas, sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinan

$r^2$  = Kuadrat regresi korelasi

### 3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah atau tahapan pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut

1. Penetapan Hipotesis Operasional



a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  : Besarnya *flypaper effect* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$  : Besarnya *flypaper effect* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$  : Besarnya pajak daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$  : Besarnya pajak daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$  : Besarnya retribusi daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$  : Besarnya retribusi daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

b. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$  : besarnya *flypaper effect*, pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$  : besarnya *flypaper effect*, pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

2. Penetapan Tingkat Kepercayaan (*Confidence Level*)

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3. Penetapan Signifikasi

#### a. Secara Parsial

Untuk menentukan signifikansi secara parsial menggunakan Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Apakah sama dengan nol, yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

$\beta n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta n$  = Standar Error masing-masing variabel

1. Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Secara Simultan

Untuk menentukan signifikansi secara simultan menggunakan Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien relasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

#### 4. Kaidah Keputusan

##### a. Secara Parsial

1)  $H_1 \rightarrow$  Terima  $H_0$  Jika : t-hitung  $\geq$  t-tabel.

Tolak  $H_0$  Jika : t-hitung  $<$  t-tabel.

2)  $H_2, H_3 \rightarrow$  Terima  $H_0$  Jika : t-hitung  $\leq$  t-tabel.

Tolak  $H_0$  Jika : t-hitung  $>$  t-tabel.

##### b. Secara Simultan

Terima  $H_0$  Jika : F-hitung  $\leq$  F-tabel.

Tolak  $H_0$  Jika : F-hitung  $>$  F-tabel.

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil proses pengujian hipotesis akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan ter uji atau tidak.